PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI BANGUN DATAR DENGAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* BERBANTUAN MEDIA TANGRAM DI KELAS IV SD NEGERI 24 UJUNG GURUN KOTA PADANG

Fioren Nadilla[1], Yetti Ariani[2], Melva Zainil[3], Yullys Helsa[4]

[1,2,3,4] *Universitas Negeri Padang*
E-mail : [1]fiorennadilla32@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik pada materi bangun datar di kelas IV SDN 24 Ujung Gurun Kota Padang, yang disebabkan oleh kurangnya keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, dominasi pembelajaran berpusat pada guru, serta minimnya penggunaan media pembelajaran yang menarik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peningkatan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media Tangram. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, tes, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari guru kelas sebagai observer, peneliti sebagai guru, dan 24 orang peserta didik kelas IV SDN 24 Ujung Gurun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pada setiap indikator. Perencanaan pembelajaran meningkat dari rata-rata 82% (B) pada siklus I menjadi 96% (SB) pada siklus II. Pelaksanaan pembelajaran oleh guru dan keterlibatan peserta didik juga meningkat, masing-masing mencapai 80% (B) dan 93,5% (SB) pada siklus II. Peningkatan signifikan juga terjadi pada hasil belajar peserta didik dengan rata-rata nilai meningkat, pada Siklus I, rata-rata nilai adalah 77,38. Setelah dilakukan perbaikan strategi pembelajaran dengan mengoptimalkan penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL), nilai rata-rata peserta didik pada Siklus II meningkat menjadi 93,74. Dengan demikian, penerapan model PBL berbantuan media Tangram efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi bangun datar.

Kata Kunci : *Hasil Belajar, Bangun Datar, Problem Based Learning (PBL), Media Tangram*

PENDAHULUAN

Hasil belajar peserta didik merupakan indikator utama yang mencerminkan efektivitas proses pembelajaran. Hasil belajar adalah proses memperoleh hasil melalui proses pembelajaran yang dilakukan sebagai bentuk perubahan perilaku diri dengan lingkungannya (Widyasari et al., 2024). Hasil belajar sering dijadikan sebagai patokan untuk menilai sejauh mana peserta didik telah menguasai materi yang telah diajarkan. Hasil belajar dapat memberikan gambaran mengenai seberapa efektif proses pembelajaran yang telah berlangsung. untuk mencapai hasil belajar yang optimal, diperlukan pembelajaran yang ideal dan mendukung pemahaman mendalam peserta didik.

Menurut Sudirman et al. (2023) kondisi ideal dalam proses pembelajaran meliputi: (1) Peserta didik aktif mengelola proses belajarnya sesuai dengan kemampuan dan bakat yang dimiliki, (2) Peserta didik mampu mengonstruksi pengetahuan dan menunjukkan kemandirian dalam menyelesaikan tugas secara bermakna, (3) Pembelajaran mendorong peserta didik untuk merefleksikan hasil belajarnya serta melakukan perbaikan secara mandiri, (4) Peserta didik diberikan ruang untuk menyampaikan pertanyaan, kesulitan, dan pemahamannya dalam suasana yang terbuka, (5) Peserta didik berani menyampaikan pendapat dan berpikir kritis terhadap informasi yang diterima, (6) Guru berperan sebagai fasilitator yang mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata peserta didik, (7) Guru menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, interaktif, dan menyediakan sumber belajar yang mendukung kerja sama kelompok secara optimal.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih jauh dari kondisi ideal sebagaimana yang diharapkan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 14 November 2024 dan 2 Desember 2024 di SD Negeri 24 Ujung Gurun, peneliti menemukan berbagai masalah yang dapat menghalangi pencapaian tujuan pembelajaran secara keseluruhan. Masalah ini berasal dari berbagai aspek, termasuk perencanaan seperti permasalahan pada modul ajar, media, serta dari peserta didik dan guru dalam proses belajar mengajar. Dari aspek perencanaan, modul ajar yang digunakan guru masih belum optimal. Modul tersebut tidak mencantumkan fase dan materi pokok pada bagian informasi umum, belum menggunakan Kata Kerja Operasional (KKO) dalam tujuan pembelajaran, serta hanya melampirkan lembar kerja dan rubrik penilaian sikap, tanpa mencakup penilaian pengetahuan dan keterampilan. Dari aspek pelaksanaan pembelajaran, guru masih menerapkan pendekatan satu arah (*teacher-centered*) yang belum mampu mengaktifkan peserta didik secara optimal. Kesempatan untuk berdiskusi kelompok tidak diberikan, dan tugas hanya bersifat individu. Selain itu, media pembelajaran yang digunakan sangat terbatas; guru hanya mengandalkan buku paket dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKS), tanpa memanfaatkan media konkret yang mendukung pemahaman konsep. Dari sisi peserta didik, banyak yang terlihat bosan dan pasif karena pembelajaran kurang menarik. Minimnya penggunaan media membuat peserta didik tidak fokus, lebih banyak mengobrol, bahkan mengantuk. Selain itu, peserta didik juga enggan mengemukakan pendapat karena takut salah. Kondisi ini menunjukkan bahwa peserta didik belum dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga kesulitan membangun pemahaman yang bermakna dan kontekstual terhadap materi.

Kondisi tersebut berkontribusi terhadap rendahnya hasil belajar peserta didik. Berdasarkan data Penilaian Harian (PH) materi bangun datar tahun ajaran 2023/2024, dari 24 peserta didik kelas IV yang terdiri dari 11 perempuan dan 13 laki-laki, hanya 9 orang (36%) yang mencapai nilai ≥80

sesuai dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sekolah. Sementara itu, 15 peserta didik (64%) belum mencapai nilai tuntas. Rata-rata nilai kelas hanya mencapai 70,64, yang berada di bawah ambang batas ketuntasan yang ditetapkan.

Melihat kondisi tersebut, maka dibutuhkan upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memilih model pembelajaran yang tepat, yaitu model yang dapat melibatkan peserta didik secara aktif dalam suasana belajar yang bermakna. Ariani & Andriani (2024) menjelaskan bahwa model pembelajaran merupakan acuan dalam proses pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran matematika, peserta didik memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan problem solving melalui pemahaman masalah, perancangan model matematika, penyelesaian model, serta interpretasi solusi yang diperoleh (Amarofah et al., 2022). Dalam konteks Kurikulum Merdeka, salah satu model pembelajaran yang sesuai adalah *Problem Based Learning* (PBL), yang memungkinkan peserta didik belajar secara aktif, mandiri, dan kontekstual.

Model PBL menyajikan permasalahan nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari sebagai titik awal proses belajar peserta didik. Dengan menghadapi permasalahan tersebut, peserta didik terdorong untuk menggali informasi, berdiskusi, dan memecahkan masalah secara kolaboratif (Purnama et al., 2023). Menurut Afni (2020), PBL memiliki keunggulan, antara lain: (1) peserta didik dapat belajar memecahkan masalah dengan mengaitkan pengetahuan sebelumnya, (2) menggabungkan pengetahuan dan keterampilan dalam praktik nyata, dan (3) melatih kemampuan berpikir kritis, inisiatif, serta kerja sama kelompok. Risandy et al. (2023) menambahkan bahwa PBL juga memperluas keterkaitan antarmateri, meningkatkan pemahaman konsep, serta membantu peserta didik menerapkan pengetahuan dalam situasi nyata.

Agar pembelajaran menjadi lebih efektif, dibutuhkan media yang mampu memperkuat keterlibatan peserta didik dalam memahami konsep. Penggunaan media pembelajaran sangat penting untuk memberikan pengalaman belajar yang konkret, menarik, dan sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik (Wasiyah et al., 2023). Menurut Dewi (2023), media memiliki tiga fungsi utama: (1) fungsi stimulasi untuk membangkitkan minat belajar, (2) fungsi mediasi sebagai jembatan komunikasi, dan (3) fungsi informasi yang membantu menyampaikan pesan secara efektif.

Salah satu media konkret yang dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran geometri, khususnya materi bangun datar, adalah media Tangram. Tangram merupakan potongan bangun datar yang terdiri dari tujuh bentuk geometris, yaitu lima segitiga, satu persegi, dan satu jajar genjang. Potongan-potongan tersebut dapat disusun menjadi berbagai bentuk menarik seperti hewan, benda, atau karakter tertentu (Lutfi et al., 2022; Riyanti et al., 2023). Pemanfaatan Tangram memungkinkan peserta didik untuk mengenali karakteristik bangun datar, memahami prinsip luas, serta mengasah kreativitas dalam menyusun bentuk secara visual dan manipulatif.

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengacu pada model Kemmis dan McTaggart, dengan empat tahapan utama dalam setiap siklus: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi bangun datar melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media Tangram.

Penelitian dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 24 Ujung Gurun Kota Padang pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 24 peserta didik, yang terdiri dari 11 perempuan dan 13 laki-laki. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, di mana masing-masing siklus terdiri atas dua kali pertemuan dan satu kali evaluasi.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Observasi dilakukan terhadap tiga aspek utama, yaitu:
(1) modul ajar sebagai perangkat perencanaan pembelajaran,
(2) aktivitas guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis masalah, dan
(3) aktivitas peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran.

Observasi terhadap modul ajar difokuskan pada kelengkapan dan kualitas perencanaan, meliputi kejelasan tujuan pembelajaran berbasis Kata Kerja Operasional (KKO), pemilihan model dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan PBL, penggunaan media, integrasi profil pelajar Pancasila, serta kesesuaian asesmen dan rubrik penilaian. Peninjauan modul ajar juga memperhatikan keterpaduan antar komponen serta sejauh mana modul tersebut dapat memfasilitasi pembelajaran yang aktif, berdiferensiasi, dan kontekstual.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: (1) Lembar observasi untuk menilai aktivitas guru, peserta didik, dan kualitas modul ajar; (2) Soal tes hasil belajar yang disusun berdasarkan tujuan dan indikator pembelajaran; (3) Dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran, salinan modul ajar, dan hasil kerja peserta didik.

Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berupa nilai tes hasil belajar dianalisis untuk memperoleh nilai rata-rata dan persentase ketuntasan berdasarkan KKTP sebesar 80. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi, yang dianalisis untuk menggambarkan peningkatan proses pembelajaran secara naratif dari siklus I ke siklus II. Adapun rumus yang dikemukan Kemendikbud (2020) menghitung hasil belajar ranah pengetahuan dan keterampilan dapat digunakan rumus:

$$Nilai = \frac{\sum skor\ yang\ diperoleh}{skor\ maksimum} \times 100$$

Dengan kriteria taraf keberhasilannya dapat ditentukan sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Taraf Keberhasilan

Peringkat	Nilai
Sangat Baik (SB)	$90 < A \leq 100$
Baik (B)	$80 < B \leq 90$
Cukup (C)	$70 < C \leq 80$
Kurang (K)	≤ 70

Sumber: Kemendikbud Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar Tahun 2020

Indikator keberhasilan tindakan ditentukan berdasarkan dua aspek, yaitu: (1) Kuantitatif: Minimal 75% peserta didik mencapai nilai ≥ 80 pada tes hasil belajar; (2) Kualitatif: Terjadi peningkatan kualitas perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran oleh guru, dan aktivitas peserta didik dengan kategori minimal "Baik" berdasarkan hasil observasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini terbagi ke dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Siklus I dilaksanakan dalam dua pertemuan, sedangkan siklus II terdiri atas satu pertemuan. Materi yang disampaikan pada siklus I meliputi 'Ciri-Ciri Bangun Datar' dan 'Komposisi Bangun Datar'. Selanjutnya, pada siklus II, pembelajaran difokuskan pada materi 'Dekomposisi Bangun Datar'.

Modul Ajar Bangun Datar dengan Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Tangram di Kelas IV SDN 24 Ujung Gurun Kota Padang

Penilaian terhadap modul ajar dilakukan oleh dua observer berdasarkan enam aspek penilaian, yaitu informasi umum, kompetensi inti, kegiatan pembelajaran, bahan ajar dan media, penilaian, serta tampilan. Secara umum, kedua observer menilai bahwa modul ajar telah memenuhi komponen utama, seperti tujuan pembelajaran dan sintaks *Problem Based Learning*.

Pada Siklus I Pertemuan 1, aspek informasi umum, kegiatan pembelajaran, dan penilaian dinilai Sangat Baik, karena seluruh deskriptor muncul secara lengkap. Namun, pada aspek bahan ajar dan media, kedua observer memberikan skor Cukup, karena media tangram belum ditampilkan secara visual menarik dan belum terhubung secara eksplisit dengan seluruh jenis bangun datar. Aspek kompetensi inti dinilai Baik oleh observer 1 dan Sangat Baik oleh observer 2. Tampilan modul memperoleh skor Baik, karena format dan sistematika masih perlu disempurnakan. Secara keseluruhan, modul ajar pada Siklus I Pertemuan 1 memperoleh skor rata-rata 39 dari 48, dengan persentase 81% dan predikat Baik (B).

Pada Siklus I Pertemuan 2, aspek informasi umum, kegiatan pembelajaran, bahan ajar dan media, serta penilaian mendapat penilaian Sangat Baik dari kedua observer, karena seluruh deskriptor muncul lengkap dan sesuai dengan pendekatan *Problem Based Learning*. Aspek kompetensi inti memperoleh predikat Sangat Baik dari observer 1 dan Baik dari observer 2, karena asesmen dinilai masih perlu disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Tampilan modul memperoleh predikat Baik dari observer 1 dan observer 2. Secara keseluruhan, modul ajar pada Siklus I Pertemuan 2 memperoleh skor rata-rata 40 dari 48, dengan persentase 83% dan predikat Baik (B).

Pada Siklus II, seluruh aspek—informasi umum, kompetensi inti, kegiatan pembelajaran, penilaian, dan tampilan modul—mendapat skor maksimal dari kedua observer, karena seluruh deskriptor muncul lengkap dan konsisten dengan prinsip pembelajaran berbasis *Problem Based Learning*. Hanya pada aspek bahan ajar dan media, keduanya memberi skor Baik, karena satu deskriptor—yakni penekanan bahan ajar pada dekomposisi bangun datar kompleks—belum sepenuhnya muncul. Skor total dari masing-masing observer adalah 23 dari 24, dengan persentase 96%, sehingga predikat akhir tetap Sangat Baik (SB). Hasil ini menunjukkan bahwa perencanaan modul ajar pada Siklus II telah sangat baik dalam memfasilitasi pembelajaran yang aktif, terstruktur, dan kontekstual sesuai karakteristik peserta didik.

Pelaksanaan Pembelajaran Bangun Datar dengan Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Tangram di Kelas IV SDN 24 Ujung Gurun Kota Padang

Berdasarkan hasil pengamatan dua observer, aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran menunjukkan kinerja yang sangat baik. Pada pertemuan pertama, guru memperoleh skor masing-masing 22 dari 28 (79%) dan 23 dari 28 (82%). Pada pertemuan kedua, skor meningkat menjadi 22 (82%) dan 25 (89%). Dengan demikian, total skor guru pada Siklus I adalah 92 dari maksimal 112, menghasilkan persentase 83%, yang termasuk dalam kategori Baik (B). Pada siklus I guru masih perlu meningkatkan fasilitasi terhadap pertanyaan dan pelurusan pemahaman peserta didik. Namun pada siklus II guru telah mengikuti modul ajar dengan baik dengan skor yang diperoleh yaitu 96% (Sangat Baik)

Sedangkan berdasarkan pengamatan Aktivitas Peserta Didik pada pertemuan pertama, observer 1 memberikan skor 21 (75%) dan observer 2 memberi 20 (71%). Pada pertemuan kedua, observer 1 memberikan skor 22 (79%) dan observer 2 memberikan skor 23 (82%). Sehingga, total skor peserta didik pada Siklus I adalah 86 dari maksimal 112, menghasilkan persentase 77%, yang juga masuk dalam kategori Baik (SB). Peserta didik aktif dalam diskusi kelompok, menyampaikan pendapat, serta menyimak presentasi hasil kerja. Beberapa peserta masih terlihat pasif dalam berbagi tugas atau bertanya pada sesi evaluasi, namun secara umum partisipasi menunjukkan peningkatan dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua. Pengamatan aktivitas peserta didik meningkat pada siklus II menjadi 91% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Hasil Belajar Materi Bangun Datar dengan Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Tangram di Kelas IV SDN 24 Ujung Gurun Kota Padang

Pada aspek sikap, terjadi peningkatan kualitas karakter peserta didik dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Selama proses pembelajaran, peneliti mencatat hanya 2 peserta didik yang menunjukkan sikap negatif, sedangkan 3 peserta didik lainnya menunjukkan sikap positif yang mencerminkan karakter Profil Pelajar Pancasila, seperti bernalar kritis, kreatif, mandiri dan gotong royong. Ini mengindikasikan bahwa pendekatan pembelajaran yang diterapkan mampu memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan karakter siswa.

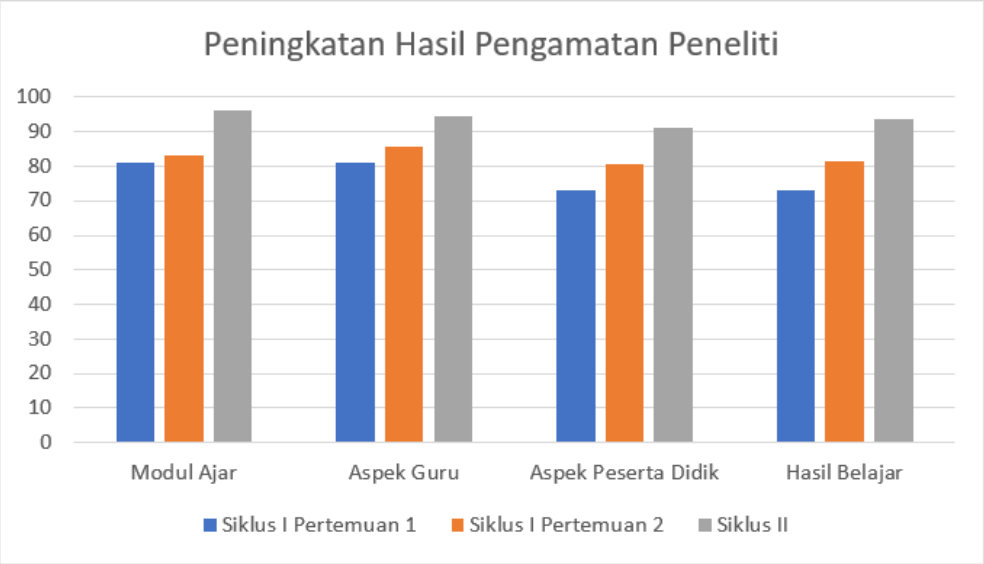
Pada aspek pengetahuan, hasil yang diperoleh peserta didik juga menunjukkan peningkatan. Pada Siklus I Pertemuan 1, nilai rata-rata yang dicapai adalah 63,56 dengan predikat Kurang (K). Kemudian pada Siklus I Pertemuan 2, meningkat menjadi 80,38, dan berada pada kategori Baik (B). Peningkatan yang lebih tinggi terlihat pada Siklus II, di mana nilai rata-rata pengetahuan mencapai 92,17 dengan predikat Sangat Baik (SB). Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik telah memahami konsep-konsep dasar Bangun Datar dengan lebih baik setelah proses pembelajaran disesuaikan dan dilaksanakan dengan pendekatan *Problem Based Learning* (PBL).

Sedangkan pada aspek keterampilan, nilai rata-rata peserta didik pada Siklus I adalah 82,8 dengan predikat Baik (B). Perbaikan yang sangat signifikan terjadi pada Siklus II, dengan rata-rata mencapai 95,32, yang masuk dalam kategori Sangat Baik (SB). Peningkatan ini menunjukkan bahwa peserta didik mampu mengembangkan keterampilan dalam mengelompokkan, mengurai, mengidentifikasi, dan membedakan berbagai jenis Bangun Datar secara mandiri dan aktif.

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik dalam materi Bangun Datar meningkat dari siklus ke siklus setelah diterapkannya model *Problem*

Based Learning (PBL). Keberhasilan ini dipengaruhi oleh pelaksanaan pembelajaran yang berjalan sesuai dengan langkah-langkah PBL dan telah dirancang secara matang.

Dengan demikian, pelaksanaan penelitian dihentikan sampai Siklus II. Keputusan ini diambil berdasarkan kesepakatan antara peneliti, guru kelas IV-D SD Negeri 24 Ujung Gurun Kota Padang dan teman sejawad sebagai observer. Setelah melakukan analisis terhadap hasil yang diperoleh, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media tangram dalam pembelajaran matematika materi Bangun Datar di kelas IV SD Negeri 24 Ujung Gurun Kota Padang berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan. Hasil perkembangan dari siklus I hingga siklus II dapat divisualisasikan dalam grafik di bawah ini:



Gambar 1. Grafik Peningkatan Hasil Pengamatan Penelitian Siklus I-II

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, hasil penelitian dan pembahasan, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran materi Bangun Datar menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media Tangram di kelas IV SDN 24 Ujung Gurun Kota Padang dirancang dalam bentuk modul ajar yang mencakup tiga komponen utama: (1) informasi umum, seperti identitas modul, kompetensi awal, profil pelajar Pancasila, sarana dan prasarana, target peserta didik, dan model pembelajaran; (2) komponen inti, seperti capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, skenario kegiatan pembelajaran, dan asesmen; serta (3) lampiran, yang meliputi LKPD, bahan ajar, media pembelajaran, asesmen, refleksi, dan daftar pustaka. Penilaian terhadap perencanaan modul ajar menunjukkan peningkatan dari siklus I dengan rata-rata 82% menjadi 96% dengan predikat Sangat Baik (SB) pada siklus II. Dengan demikian, perencanaan pembelajaran menunjukkan peningkatan kualitas dari siklus I ke siklus II.
2. Pelaksanaan pembelajaran Bangun Datar melalui model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media Tangram dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu pendahuluan, inti, dan

penutup, yang terintegrasi dalam lima langkah utama model PBL: orientasi masalah, pengorganisasian pembelajaran, penyelidikan individu/kelompok, penyajian hasil karya, serta analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah. Hasil observasi menunjukkan peningkatan efektivitas pelaksanaan. Rata-rata aktivitas guru meningkat dari 83% di siklus I menjadi 94,5% di siklus II. Sementara itu, aktivitas peserta didik meningkat dari 76% pada siklus I dengan predikat Baik (B) menjadi 91% pada siklus II dengan predikat Sangat Baik (SB). Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran model PBL berjalan secara optimal dan semakin efektif dari siklus ke siklus.

3. Hasil belajar peserta didik pada materi pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dari Siklus I ke Siklus II. Pada Siklus I, rata-rata nilai adalah 77,38. Setelah dilakukan perbaikan strategi pembelajaran dengan mengoptimalkan penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL), nilai rata-rata peserta didik pada Siklus II meningkat menjadi 93,74. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan model PBL terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep, keterampilan, serta keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Afni, N. (2020). Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Sekolah Dasar. Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series, 3(4), 1001–1004. https://jurnal.uns.ac.id/shes

Amarofah, S., Mastur, Z., Pascasarjana, P., Terbuka, U., & Semarang, U. N. (2022). Efektivitas Model *Problem Based Learning* terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah pada Materi Bangun Datar Kelas IV Sekolah Dasar. Jurnal Profesi Keguruan, 8(1), 129–138

Ariani, Y., & Andriani, V. F. (2024). Peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi bangun datar dengan model pembelajaran. Jurnal Pendas, 9(September), 1–6. https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/16832

Dewi, Z. K. (2023). Pemilihan Media Pembelajaran dan Implementasinya dalam Proses Belajar Mengajar. Jurnal Pendidikan Ypair, 1(2), 54–62

Kemendikbud (2020). Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar (SD) Edisi Revisi. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Lutfi, H. S., Fauzi, A., & Yuliani, N. (2022). *Penggunaan Tangram untuk Meningkatkan Kemampuan Geometri Anak*. Jurnal Pendidikan Matematika, 10(2), 157–165.

Purnama, W., Simatupang, S., Utara, U. S., Ritonga, F. U., & Utara, U. S. (2023). Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) dalam Pembelajaran Matematika di UPT SDN 067952. Jurnal Pendidikan Dasar, 3(1), 9–12

Risandy, L. A., Sholikhah, S., Ferryka, P. Z., & Putri, A. F. (2023). Penerapan Model Based Learning (PBL) dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas 5 Sekolah Dasar. Jurnal Kajian dan Penelitian Umum, 1(4), 95–105. https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v1i4.379

Riyanti, V., Yulita, & Angga, M. (2023). Pengaruh Media Tangram terhadap Hasil Belajar pada Materi Bangun Datar di SD Negeri 07 Bantan. Jurnal Pendidikan Tambusai, 7(2), 15710–15715

Sudirman, Burhanuddin, & Fitriani. (2024). Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran. Surabaya: PT. Pena Persada Kerta Utama

Wasiyah, Mariati, Fitriana, Y., & Bakara, T. (2023). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Aktivitas Mengajar Guru di Kelas. EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 4(1), 205–212. https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i1.227

Widyasari, D., Miyono, N., & Saputro, S. A. (2024). Peningkatan Hasil Belajar melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning*. Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP), 4(1), 61–67. https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i1.368